

**TINGKAT KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMANEGERI 5 SINJAI
KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

Oleh:

ANILA

NIM . 150101041

Pembimbing:

1. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.I.
2. Kusnadi, Lc., MA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawahini

Nama : Anila

NIM : 150101024

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-

benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan lagi asli atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 19 Juni 2019

Yang membuat pernyataan

Anila

NIM: 150101024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi,

Berjudul

: Tingkat Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai

Yang ditulis oleh;

Nama

: Anila

NIM

: 150101024

Program Studi

: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas

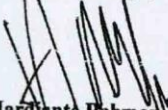
: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diuji pada sidang Munaqasyah.

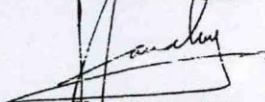
Demikian untuk proses selanjutnya.

Sinjai, 2 Juli 2019

Pembimbing I,


Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.
NIDN: 2105078301

Pembimbing II,


Kusnadi, Lc., MA
NIDN: 2119078501

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM: 948 508

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Tingkat Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai. yang ditulis oleh Anila Nomor Induk Mahasiswa 150101024, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Ahad, tanggal 14 Juli 2019 M bertepatan dengan 11 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Prof. Dr. Hj. Andi Rasdiyanah	Penguji I	(.....)
Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.	Penguji II	(.....)
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Kusnadi, Lc., M.Pd.I	Pembimbing II	(.....)

Disetujui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.
NBM. 970 458

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ
الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan proposal ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd selaku Pembimbing I dan Kusnadi, Lc., MA selaku Pembimbing II;

6. Jamaluddin, S.Pd.I.,M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Insititut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Sekolah, Guru-guru, dan para siswa Sekolah SMA Negeri 5 Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan moral sehingga penulis selasai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, November 2018

Anila

NIM. 150101024

ABSTRAK

ANILA: Tingkat Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 5 Sinjai. Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Tingkat Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan deskriptif kuantitatif, sampel dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di SMAN 5 Sinjai Kabupaten Sinjai sejumlah 92 dengan menggunakan tabel *Krejcie And Morgan*, Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah Dalam penelitian ini penulis menggunakan Analisis *Descriptive Statistics* dan *One Sampel T test* dengan bantuan program SPSS for windows 20

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: tingkat kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai dimana hasil penelitian menunjukkan kompetensi guru berada pada skala 3,25 dari skala 1-4 yang menunjukkan bahwa Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam telah sesuai dengan standar kompetensi guru. Berdasarkan output One Sampel Ttest diketahui nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian

disimpulkan bahwa penilaian peserta didik terhadap kompetensi profesional guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 5 sinjai tergolong baik sesuai dengan standar kompetensi guru. Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat maka H_a Tingkat kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 5 Sinjai sesuai dengan standar kompetensi professional diterima dan H_o Tingkat kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam tidak sesuai dengan standar kompetensi profesional guru ditolak.

.

Abstract

ANILA: Teacher Professional Competency Level in Islamic Education (PAI) Learning Process at Sinjai 5 Public High School. Description, Sinjai: Study Program of Islamic Education, Tarbiyah Faculty and Teacher Training IAI MuhammadiyahSinjai, 2019.

The main problem in this study was to find out how the Professional Competence Level of Teachers in the Learning Process in Sinjai 5 High School in Sinjai District. This research is a quantitative study with the approach used in this study is to use quantitative descriptive, the samples in this study are teachers and students at Sinjai Public High School 5 Sinjai Regency by 92 using the KrejcieAnd Morgan table, Next the data collection methods used are anget and documentation. The data analysis techniques used are In this study the authors used Analysis of Descriptive Statistics and One Sample Test with the help of SPSS for Windows 20 program.

The results showed that: the level of professional competence of Islamic religious education teachers in learning activities at Sinjai 5 High School in Sinjai District where the results of the study showed that teacher competencies were on a scale of 3.25 on a 1-4 scale indicating that the Islamic Religious Teachers Professional Competence was appropriate with teacher competency

standards. Based on the One Sample Test output, it is known that the significant value is $0.00 < 0.05$, so according to the basis of decision making, it is concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus it was concluded that the assessment of students on the professional competencies of Islamic religious education teachers in Sinjai Public High School 5 is relatively good in accordance with teacher competency standards. Based on the hypotheses that have been made, H_a Level of professional competence of teachers in the learning process of Islamic religious education in SMA 5 Sinjai in accordance with the standards of professional competence is accepted and H_0 The level of professional competence of teachers in the learning process of Islamic religious education is not in accordance with the professional competence standards of teachers.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kompetensi Profesional Guru	7
B. Proses Pembelajaran.....	24
C. Pendidikan Agama Islam.....	30
D. Hasil penelitian relevan.....	34
E. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	41

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Defenisi Variabel	42
C. Populasi dan Sampel.....	42
D. Tehnik Pengumpulan Data	44
E. Instrumen Penelitian	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 48
A. Deskripsi Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan/Uji Hipotesis.....	53
 BAB V PENUTUP.....	 57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penskoran Tingkat Kompetensi	
Profesional Guru.....	47
Tabel 4.1 Analisis Dekskriptif Statistik	50
Tabel 4.2 One Sampel Statistik.....	51
Tabel 4.3 One Sampel Ttest.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mampu meletakkan posisi pendidik dengan tepat, sehingga pendidik mampu memainkan perannya dengan tepat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.¹ Dalam proses pembelajaran membutuhkan beberapa komponen-komponen pendidikan, komponen yang paling utama ialah pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan satu kegiatan dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan yang telah ditentukan.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajar. Peserta didik belajar untuk mengembangkan kemampuan konseptual ilmu pengetahuan maupun mengembangkan kemampuan dan sikap kepribadian yang dapat digunakan mengembangkan dirinya.² Proses pembelajaran akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara pendidik

¹http://repository.upi.edu/463/4/S_GEO_0901500_CHAPTER%201.pdf, diakses pada tanggal 15 november 2014 pukul 18:39 WIB

²Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta,2014), h. 164.

dengan peserta didik untuk menuju tujuan yang lebih baik.

Proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan manajemen sistem pembelajaran sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pendidik hendak memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang mampu untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dalam proses pembelajaran.³ Pada dunia pendidikan sudah menjelaskan bahwa pendidik sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran.

Kompetensi Guru merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Seorang pendidik harus profesional dalam membentuk kompetensi yang sejalan dengan pandangan dunia terhadap pendidikan. Dengan memiliki kompetensi inilah Guru Pendidikan Agama Islam dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi dan membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan khususnya dalam bidang keimanan dan ketakwaan.

Dengan kemampuan yang dimiliki seorang pendidik pendidikan agama islam diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran

³Deni Fitria Ramdani, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran di kelas X Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta*, skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fak. Tarbiyah: 2008), h. 4

yang mampu memainkan perannya dengan kebutuhan belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran membutuhkan beberapa komponen pendidikan, komponen yang paling utama ialah pendidik dan peserta didik, untuk melaksanakan satu kegiatan dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan yang telah ditentukan.

Peserta didik belajar yaitu untuk mengembangkan kemampuan konseptual ilmu pengetahuan maupun mengembangkan kemampuan dan sikap kepribadian yang dapat digunakan untuk mengembangkan dirinya.⁴ Proses pembelajaran akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik untuk menuju tujuan yang lebih baik.

Pendidik merupakan profesi yang penting bagi kepertimbangan masyarakat dan lembaga-lembaga pendidikan, untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan perkembangan cita-cita bangsa kedepan. Salah satu peran pendidik adalah sebagai motivator, dimana pendidik akan mendorong peserta didik untuk belajar.

Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Melatih berarti mengembangkan keterampilan untuk ke

⁴Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 164.

hidupan siswa.⁵ Pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam lembaga pendidikan untuk melaksanakan tugasnya agar mencapai tujuan yang ditentukan, guru yang profesional akan menghasilkan peserta didik yang bermutu dan mempunyai karakter ataupun kepribadian yang baik.

Selanjutnya dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”⁶ Diisyaratkan juga bahwa menjadi pendidik memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Ini berarti bahwa pendidik pada sekolah atau madrasah diisyaratkan memiliki kompetensi sesuai yang dimaksud oleh Undang-Undang tersebut. Tenaga pendidik dalam hal ini guru, harus mampu merencanakan, melaksanakan, menilai, membimbing, melatih dalam proses pembelajaran. Guru juga mesti menjadi tenaga profesional. Dengan kualifikasi demikian diharapkan pendidik atau guru mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

⁵Suryanto dan Asep Jihad , *Menjadi Guru Profesionakasi Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esensi,2013), h. 1

⁶Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen*, pasal 1 ayat 1.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut di atas, maka guru disyaratkan untuk memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai mana diamanahkan oleh Undang-Undang tersebut. Kemampuan yang telah disebutkan perlu diperhatikan oleh semua pendidik, baik pendidik yang mengajar bidang studi umum dan kejuruan ataupun pendidik yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam, karena mutu dari kelulusan serta tinggi rendahnya prestasi peserta didik tergantung dari peran pendidik dan menjadi tanggung jawab pendidik. Melihat tanggung jawab pendidik yang sangat berat maka perlu dipersiapkan kompetensi-kompetensi yang memenuhi syarat standar pendidikan nasional yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Oleh karena itu guru harus memiliki keahlian dalam tugasnya, karena apabila diserahkan pada yang bukan ahlinya maka akan berakibat fatal.

Dilihat dari Sekolah Sma Negeri 5 sinjai, masih sering di dapatkan Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar terutama dalam kompetensi kompetensi profesional, terkadang ada pendidik yang kurang menguasai materi pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung dan masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar, dimana seorang guru masih belum bisa menciptakan suasana baru dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh dan bosan dalam pembelajaran.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian terhadap Tingkat

Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 5 Sinjai Kabupaten Sinjai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalahnya yaitu Sejauh manakah Tingkat Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Sma Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Tingkat Kompetensi Profesional dalam Proses Pembelajaran pendidikan agama islam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi untuk meningkatkan kompetensi profesional dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah.
2. Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca untuk memahami kompetensi profesional dalam proses pembelajaran di sekolah.
3. Sebagai pengetahuan dan pengalaman terkait pelaksanaan kompetensi profesional dalam proses pembelajaran ini dapat dijadikan pembelajaran bagi peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi menurut Usman, adalah “suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupu yang kuantitatif. “Pengertian ini mempunyai makna bahwa kompetensi itu dapatdigunakan dalam dua konteks, yakni: *pertama* sebagai indicator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. *Kedua*, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaanyasecara utuh.⁷

2. Pengertian Kompetensi Guru

Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut

⁷Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*,(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2007), h. 51

memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru.

Pada dasarnya, kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan.⁸

Sebagai pengajar, guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, guru dapat melaksanakan perannya sebagai berikut:

- a. Fasilitator, yang menyediakan kemudahan bagi siswa dalam proses belajar mengajar.
- b. Pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan pada proses belajar mengajar.
- c. Penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi siswa agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan bersemangat.

⁸Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual: Panduan pada Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 15

- d. Model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di dunia pendidikan.
- e. Motivator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat, khususnya kepada subjek didik, yaitu siswa.
- f. Agen perkembangan kognitif, yang menyebarluaskan ilmu dan teknologi kepada siswa dan masyarakat.
- g. Manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan proses belajar mengajar tercapai.⁹

3. Pengertian Kompetensi Guru PAI

Kompetensi guru pendidikan agama islam merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru pendidikan agama islam akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar, Kompetensi tersebut akan terwujud dalam penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya gur

⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru)*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h. 26

u pendidikan agama islam bukan saja harus pintar, te tapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada p eserta didik.¹⁰ Guru dituntut untuk memiliki kompet ensi Profesional.

Menurut Muhammad Surya yang dikutip Ramayulis, kompetensi guru agama sekurang-kurangnya ada empat, yaitu.¹¹

- a. Menguasai substansi materi pelajaran
- b. Menguasai metodologi mengajar
- c. Menguasai teknik evaluasi dengan baik
- d. Memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai moral dan kode etik profesi.

Pemerintah dalam kebijakan pendidikan nasional telah merumuskan kompetensi guru pendidikan agama islam ada lima, hal tersebut tercantum

dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada sekolah. Kompetensi yang dimaksud adalah k

¹⁰Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *strategi belajar mengajar strategi mewujudkan pembelajaran bermakna melalui penanaman konsep umum dan konsep islami*, (cet. Ke-2, bandung: Refika Aditama, 2007), h. 44

¹¹Ramayulis, *Metodelogi pendidikan agama islam*, (cet.ke-4, Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.60

ompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.¹²

4. Kompetensi Profesional Guru

Profesional adalah pekerja atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).¹³

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Mengerti tujuan proses pembelajaran terhadap materi yang diajarkan dan hasil yang akan didapat. Guru mengampu mata pelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, atau dengan kata lain bekerja secara proposional.¹⁴

Guru juga diharapkan memiliki jiwa profesional, yaitu sikap mental yang senantiasa mendorong dirinya untuk mewujudkan dirinya sebagai petugas profesional. Pada dasarnya,

¹²Presiden Republik Indonesia, www.presidentri.go.id/DokumenUU.php/104, pdf, tanggal 22 Maret 2011, pukul 05.26, diakses pada tanggal 12 oktober pukul 10.00 2013.

¹³Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*,.....h. 48

¹⁴Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada sekolah*, h. 10.

profesional merupakan motivasi intrinsik pada diri guru sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya kearah perwujudan professional. Kualitas profesional didukung oleh lima kompetensi sebagai berikut.

- a. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal. Berdasarkan kriteria, guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan selalu berusaha mewujudkan dirinya sesuai dengan standar ideal. Standar ideal adalah suatu perangkat perilaku yang dipandang paling sempurna dan dijadikan sebagai rujukan
- b. Selalu meningkatkan dan memelihara citra profesi. Profesionalisme yang tinggi di tunjukkan oleh besarnya keinginan untuk selalu meningkatkan dan memelihara citra profesi adalah suatu gambaran terhadap profesi guru berdasarkan penilaian terhadap kinerjanya. Perwujudannya dilakukan melalui berbagai cara, misalnya penampilan, cara berbicara, penggunaan bahasa, postur, sikap hidup sehari-hari dan hubungan antarpribadi.
- c. Senantiasa mengejar kesempatan pengembangan professional yang dapat

meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya. Berdasarkan kriteria ini, guru diharapkan selalu berusaha mencari dan memanfaatkan kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan profesi guru, antara lain:

- 1) Mengikuti kegiatan ilmiah, seperti lokakarya dan seminar;
- 2) Mengikuti penataran atau pendidikan lanjutan;
- 3) Melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat;
- 4) Menelaah kepustakaan, membuat karya ilmiah;
- 5) Memasuki organisasi profesi.

d. Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi. Profesional ditandai dengan kualitas derajat rasa bangga akan profesi yang dipegangnya. Dalam kaitan ini diharapkan agar para guru memiliki rasa bangga dan percaya diri akan profesinya. Rasa bangga ini ditunjukkan dengan penghargaan akan pengalamannya di masa lalu, dedikasi tinggi terhadap tugas-

tugasnya sekarang dan keyakinan akan potensi dirinya bagi perkembangan di masa depan.¹⁵

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen pasal (7) ayat (1) dikatakan bahwa profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang memerlukan prinsip-prinsip profesional sebagai berikut.

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme;
- 2) Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya;
- 3) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugasnya;
- 4) Mematuhi kode etik profesi;
- 5) Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas;
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya;
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan;

¹⁵Suyanto dan Asep jihad, *Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Esensi, devisi penerbit erlangga 2013), h. 23

- 8) Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya;
- 9) Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum.¹⁶

Pada prinsipnya, profesional guru dapat diartikan sebagai guru yang dapat menjalankan tugasnya secara professional. Untuk menentukan apakah seorang guru dikatakan professional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. *Pertama*, dilihat dari tingkat pendidikan, minimal dari latar belakang pendidikan untuk menjadi guru. *Kedua*, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelolah siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan dan lain-lain.¹⁷ Kriteria yang diharapkan melekat pada sosok guru professional adalah

- 1) Kesalehan pribadi
- 2) Kepekaan sosial
- 3) Integritas keilmuan
- 4) Keahlian pedagogis
- 5) Kepemimpinan¹⁸

¹⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen*, pasal 7 ayat 1.

¹⁷ Suyanto dan Asep jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi (Meningkakan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*, (Esensi, devisi : Penerbit Erlangga 2013), h. 25

¹⁸ Suyanto dan Asep jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi (Meningkakan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*, h. 30

Peningkatan professional guru pada akhirnya ditentukan oleh guru sendiri. Apakah yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalnya yaitu sebagai berikut

- a) Memahami tuntutan profesi yang ada;
- b) Mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan;
- c) Membangun hubungan kerja yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi;
- d) Mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan yang bermutu tinggi kepada siswa;
- e) Mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi sehingga metode pembelajaran dapat terus diperbaharui.¹⁹

5. Sikap Professional Guru

Guru professional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Dengan keahlian itu, seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik pribadi maupun

¹⁹Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi (Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*, h. 32

sebagai pemangku profesinya. Di samping dengan keahliannya, sosok professional guru ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya profesioanl hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa Negara dan agamanya. Guru professional mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaksi yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan ketarampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk yang beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.²⁰

6. Tenaga Profesional dan NonProfesional

a. Tenaga Profesional

Pengajaran dilaksanakan oleh tenaga-tenaga
profesional dan tenaga-

²⁰Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional (konsep, strategi dan aplikasinya dalam peningkatan mutu pendidik di Indonesia)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2012), h. 110

tenaga nonprofesional bertingkat tingkat persiapannya. Tingkat profesionalisasi itu didasarkan pada kemampuan khusus, pengalaman, latar belakang akademis, ijazah dan gelar yang dimilikinya.

Adapun tingkat-tingkat profesioanl terdiri dari: *cadet teacher*, *executive teacher*, *lead teacher*, *master teacher*, *provisional teacher*, *profesioanal teacher*, *regular teacher*, *senior teacher*, *special teacher*, *teacher assistant*, *teacher intern* dan *team leader*.²¹

Semua jenis guru tersebut bertanggung jawab mengatur, walaupun tingkat otoritasnya tidak sama dalam system pengajaran. Penempatan jenis guru sekolah bergantung kepada sistem ijazah keguruan pada suatu Negara, mungkin pada Negara lain ditempatkan sebagai *regular teacher*. Semua jenis staf professional tersebut dikategorikan menjadi empat kategori karena beberapa di antaranya menunjukkan kesamaan-kesamaan tertentu.

1) Guru Pelaksana (*executive teacher*)

Executive teacher dan *team leader* hampir sinonim. Keduanya bertanggung jawab melaksanakan kegiatan-kegiatan instruksional, bahkan merupakan figur kunci dalam pengajaran sekolah. Mereka bertanggung jawab menyusun rencana dan melaksanakan pekerjaan sehari-hari yang

²¹Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru (berdasarkan pendekatan komprtensi)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2010), h. 26

menjadi tugas pengajar. Kedua jenis guru tersebut juga dipandang sebagai master teacher dan melakukan serta membina kelas-kelas yang besar (kelompok besar).

2) Guru Profesional (*professional teacher*)

Senior teacher, master teacher, lead teacher dan *professional teacher* dikelompokkan ke dalam kategori ini. Guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah Negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar. Guru-guru ini diharapkan dan dikualifikasikan untuk mengajar di kelas yang besar dan bertindak sebagai pimpinan bagi para anggota staf lainnya dalam membantu persiapan akademis sesuai dengan minatnya

3) Guru provisional (*provisional teacher*)

Merupakan anggota staf yang telah menempuh program pendidikan guru selama empat tahun dan telah memperoleh ijazah Negara tetapi belum memiliki atau masih kurang pengalaman mengajar. Tingkatan guru ini sering disebut sebagai *regular teacher*, guru baru (*beginning teacher*) atau guru provisional.

4) Guru kadet (*cadet teacher*)

Dalam kategori ini termasuk guru asisten, guru intern dan guru kadet (calon guru). Mereka tergolong guru yang belum menyelesaikan pendidikan guru yang berijazah normal, tetapi baru memenuhi kualifikasi minimum atau kualifikasi yang darurat. Para anggota yang baru ini dapat ditingkatkan kualifikasinya oleh organisasi tim melalui pendidikan *in-service*, sehingga dapat sepenuhnya menjadi anggota tim bersangkutan.

5) Guru khusus (*special teacher*)

Guru tipe ini disebut sebagai guru khusus atau guru spesialis (ahli dalam bidang tertentu). Ditempatkan dalam kedudukan staf dengan tugas memberikan pengajaran atau pelayanan khusus dalam daerah tertentu dalam kurikuler seperti: seni, music, bimbingan dan layanan dan pendidikan jasmani. Guru ini dapat atau tidak dapat dijadikan anggota tim sepenuhnya.²²

b. Tenaga Nonprofesional

Tenaga nonprofesional adalah tenaga yang terlatih untuk bertindak sebagai tenaga pembantu profesioanal. Tenaga nonprofesional ini bukan saja memberikan peluang yang lebih besar bagi

²²Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru (berdasarkan pendekatan komprtensi)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2010), h. 26

tenaga-tenaga profesional untuk mengerjakan kegiatan-kegiatan profesional, akan tetapi juga memperkaya pengalaman siswa dan membebaskan tenaga profesional dari tugas-tugas yang bukan profesional. Secara tidak langsung mengurangi beban biaya mengingat keterbatasan pembiayaan sekolah. Para pelamar sebelum ditugaskan sebagai tenaga nonprofesional terlebih dahulu mengikuti rekrutmen dalam bidang-bidang tempat ia akan ditugaskan kelak. Staf pengajar yang bukan profesional terdiri dari: *auxiliary personal*, *clerical aide*, para personal, *parents-aide*, *secretarial assistant* dan *technical aide*. *Clerical aide* bertindak sebagai sekretaris tim, melakukan tugas-tugas yang biasanya ditugaskan oleh sekolah, misalnya mengetik, *file* surat-menyurat, bantuan terhadap masalah kehadiran, *inventori*, koleksi, dan membuat catatan dalam pertemuan-pertemuan. Akan tetapi, sebagian besar waktunya digunakan untuk membantu guru mempersiapkan bahan-bahan instruksional dan menilai siswa. *Technical aide* berfungsi membantu administrasi pusat media instruksional, memelihara peralatan audio visual dan media instruksional lainnya dan membantu staf mempergunakan perlengkapan dan alat bantu lainnya.²³

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

²³Ibid, h. 30

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni;
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, kode etik guru, nilai-nilai agama dan etika; serta
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan, serta kesatuan bangsa.²⁴

7. Indikator kompetensi profesional guru

Adapun indikator profesional guru yaitu:

²⁴Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (cet.ke-1, Jakarta: PT Bumi Aksara 2016), h. 5

- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang dimampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang dimampu..
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif dengan media pengajaran dan sumber belajar.
- d) Memanfaatkan teknologi dan informasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- e) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.²⁵

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang Profesional Guru

Surat Al-Baqarah Ayat 31

وَعَلَّمَ آدَمَ كُلَّ الْأَسْمَاءِ هَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ

فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

²⁵Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*.

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!".

B. Proses Pembelajaran

Istilah pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁶ Jadi interaksi siswa dengan guru atau sumber belajar yang lain dalam lingkungan belajar disebut pembelajaran.

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik.²⁷ Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

²⁶Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Sinar Grafika, Jakarta: 2009), h. 5

²⁷Hamzah B. Uno, *Perencanaan pembelajaran*, (Bumi Aksara, Jakarta: 2012), h. 2

Adapun proses kegiatan proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam persiapan pengajaran

Agar kita memiliki pedoman yang lebih luas tentang pengajaran sejalan dengan pendapat dari teori pendidikan yang bersikap pada mata pelajaran antara lain sebagai berikut

1. Pengajaran dipandang sebagai persiapan hidup.

Masa depan kehidupan siswa bukan ditentukan oleh orang dewasa. Orang dewasalah yang paling mengetahui apa dan bagaimana kehidupan itu. Karena itu, orang dewasa/orang tua punya kewajiban penuh untuk menentukan akan dijadikan apa sang anak itu. Sekolah itu berfungsi mempersiapkan anak agar dapat hidup di dalam masyarakat yang akan datang.

2. Pengajaran adalah suatu proses penyampaiaan.

Cara menyampaikan pengetahuan yang paling tepat ialah dengan menggunakan metode imposisi, yakni dengan jalan menuangkan ilmu pengetahuan kepada siswa. Selain dari itu, metode tugas dalam bentuk pemberian tugas mempelajari halaman, latihan pokok-pokok atau

bab-bab tertentu dari buku teks. Tugas-tugas yang bersumber dari buku yang dipelajari oleh siswa dengan pengawasan atau tanpa pengawasan oleh guru.

3. Penguasaan pengetahuan adalah tujuan utama

Anggapan yang mendasari perumusan tersebut, ialah barang siapa menguasai pengetahuan maka dialah yang berkuasa, *knowledge is power*. Pengetahuan itu sendiri bersumber dari mata pelajaran yang diberikan disekolah. Sesungguhnya mata pelajaran itu bersumber dari pengalaman-pengalaman orang dewasa sejak masa lampau yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Para ahli menyelidiki pengalaman –pengalaman itu lalu disusun secara sistematis dan logis, sehingga menjelma apa yang kita sebut mata pelajaran, seperti mata pelajaran Ilmu Bumi, Ilmu Alam, Ilmu Sosial. Mata pelajaran itu diuraikan dan disusun dalam bentuk buku pelajaran (*textbook*) dan berbagai referensi lainnya.

4. Guru dianggap paling berkuasa

Peranan guru di sekolah sangat dominan. Dia dapat menentukan segala sesuatu yang

dianggapnya tepat untuk disajikan kepada murid-muridnya. Guru dipandang sebagai orang yang mengetahui, karena guru adalah yang paling pandai. Dia yang menyiapkan tugas-tugas, memberikan latihan-latihan dan penilaian. Jadi, guru memegang peran yang paling utama di kelas.

5. Murid selalu bertindak sebagai penerima

Murid adalah anak yang masih kosong, belum mengetahui apa-apa. Dia hanya menerima apa yang diberikan oleh gurunya . mereka bersikap sebagai pendengar, pengikut dan pelaksana tugas. Soal kebutuhan minat, tujuan dan abilitas yang sebenarnya dimiliki oleh murid, tidak diperhatikan dan dipertimbangkan sama sekali.²⁸

2. Guru sebagai profesi mengajar

Berkaitan dengan profesi guru, ada suatu pertanyaan apakah pekerjaan atau jawaban guru sebagai sebuah profesi?. Hal ini didasarkan atas ciri-ciri dan karakteristik yang dimiliki guru. Ada

²⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2001), h. 45

tiga ciri utama yang harus dipenuhi oleh suatu pekerjaan untuk dikatakan sebagai profesi.

- a. Sebuah profesi mensyaratkan suatu pendidikan atau pelatihan yang baik sebelum memasuki profesi tersebut. Pelatihan ini dimulai ketika seseorang memperoleh gelar sarjana. Bagi profesi guru pelatihan ini dinamakan dengan pendidikan profesi guru.
- b. Pelatihan ini meliputi komponen intelektual yang signifikan. Untuk profesi guru, pelatihan ini harus mensyaratkan beberapa hal seperti metode pembelajaran, dasar-dasar pendidikan dan psikologi perkembangan.
- c. Tenaga yang terlatih mampu memberikan jasa yang penting kepada masyarakat. Dengan kata lain, profesi berorientasi pada pemberian layanan jasa untuk kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

Berikut ini, karakteristik guru sebagai sebuah profesi

- 1) Pekerjaan yang memiliki fungsi dan signifikansi sosial yang menentukan dalam masyarakat.

- 2) Untuk bekerja sebagai guru dibutuhkan keterampilan dan keahlian tertentu (khusus)
 - 3) Keahlian dalam pekerjaan guru didasarkan pada teori dan metode ilmiah
 - 4) Pekerjaan guru memerlukan pendidikan tingkat perguruan tinggi dengan waktu yang cukup lama.
 - 5) Guru memiliki kode etik yang dikontrol oleh organisasi profesi
 - 6) Guru memiliki organisasi profesi sebagai wadah untuk memperkuat kualitas profesinya.²⁹
3. Peran guru dalam proses belajar mengajar

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar mengandung serangkaian perbuatan pendidik/guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya

²⁹Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2016), h. 2

proses belajar mengajar. Interksi ini memiliki arti yang lebih luas, bukan sekedar hubungan antara guru dengan siswa, melainkan interaksi edukatif. Dalam hal ini, bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Peran guru dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya tampil lagi sebagai pelajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*) dan manajer belajar (*learning manager*). Hal ini sudah sesuai dengan fungsi dari peran guru masa depan. Sebagai seorang pelatih, seorang guru akan berperan mendorong siswanya untuk menguasai obat belajar, memotivasi siswa untuk berkerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya.³⁰

C. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan

³⁰Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, h. 8

memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.³¹

Di Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.2/1989 pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: (a) pendidikan Pancasila, (b) pendidikan agama, dan (c) pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar/ wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

- a) PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.

³¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 19

- c) Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
- d) Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam dari peserta didik, di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.³²

Kemudian secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran islam dan bertakwa kepada Allah atau “hakikat tujuan pendidikan islam adalah terbentuknya insan kamil”

³²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, h.

H.M Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah “membina dan mendasari kahidupan anak dengan nilai-nilai syariat islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama”. Sedangkan al-Ghazalih berpendapat bahwa tujuan pendidikan agama islam yang paling utama adalah “beribadah dan bertaqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat” Selanjutnya Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah “untuk membentuk kepribadian yang muslim, yakni bertakwa kepada Allah”. Pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah yang artinya dalam Al-Qur’an surat Adz-Dzariyat ayat 56 berikut ini:

“Dan Aku (Allah) tidak ciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk mengabdikan kepada-Ku” .

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi imdividu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan memerlukan semacam tuntutan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian dan dalam ajaran islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan

jasmani dan rohaninya dengan hikma mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlaku ajaran islam.³³

Menurut Zakiah Daradjat, fungsi agama itu adalah:

- a. Memberikan bimbingan dalam hidup
- b. Menolong dalam menghadapi kesukaran
- c. Menentramkan Batin.³⁴

D. Hasil penelitian yang Relevan

Dalam telaah pustaka ini, penulis ingin menegaskan bahwa judul proposal “Tingkat Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai” belum ditemukan pembahasan yang sama di dalam skripsi atau karya tulis orang lain. Akan tetapi penulis menemukan beberapa skripsi yang masih ada kaitannya dengan judul yang penulis angkat diantaranya adalah:

1. Jusni, *Pengaruh profesionalisme guru terhadap daya serap siswa dalam proses belajar mengajar di sdn 2 Lauru Kec.Rumbia kabupaten bombana*. “Menjadi seorang guru yang profesional merupakan tanggung

³³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, h. 21

³⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 28

jawab profesi seorang guru, profesionalisme seorang guru sangat mempengaruhi keberhasilan seorang siswa terutama kemudahan mereka untuk menyerap pelajaran. Semakin profesional seorang guru dalam menjalankan tugasnya, maka akan semakin tinggi pula daya serap siswa dalam belajar. Dalam aspek inilah penulis merasa tertarik untuk menjelaskan secara ilmiah melalui suatu penelitian Pengaruh profesionalisme guru terhadap daya serap siswa dalam proses belajar mengajar di sdn 2 Lauru Kec.Rumbia kabupaten bombana. Masalah yang mendasar dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan profesionalisme guru dengan daya serap siswa dalam belajar. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menggunakan analisis statistik. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode obsevasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah siswa SDN 2 Lauru, Kecamatan Rumbia Tengah sebesar 144 orang dengan teknik penarikan sampel menggunakan teknik *stratified sampling* dan *random sampling* yaitu menetapkan 30% dari jumlah populasi ($30\% \times 144 = 43,38$), sehingga dibulatkan sampel yang diperoleh menjadi 44 orang. Adapun variabel penelitian

ini terdiri dari dua variabel yaitu profesionalisme guru sebagai variabel bebas (X) dan variabel daya serap siswa sebagai variabel terikat (Y). Dalam analisis statistiknya kedua variabel tersebut akan diuji bagaimana kekuatan pengaruh profesionalisme guru terhadap daya serap siswa. Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel profesionalisme guru terhadap daya serap siswa SDN 2 Laura, Kecamatan Rumbia Tengah yang ditunjukkan oleh data statistik yaitu koefisien korelasi 0,750. Nilai koefisien korelasi 0,750 berada dalam kategori “kuat”. Hal ini menunjukkan, terdapat pengaruh yang kuat profesionalisme guru terhadap daya serap siswa SDN 2 Laura, Kecamatan Rumbia Tengah yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme guru maka semakin tinggi pula daya serap siswa dalam belajar”.³⁵

2. Nilmawati, *Hubungan Profesionalisme Guru dengan Kecerdasan Emosional dalam Membimbing Siswa Smpn 4 Tellulimpo'e*. “Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan profesionalisme guru

³⁵Jusni, *Pengaruh Profesionalisme guru terhadap daya serap siswa dalam proses belajar mengajar di SDN Laura kec.Rumbia kabupaten bombana*, (Sinjai: Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2011), h.68

dengan kecerdasan emosional SMP Negeri 4 Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Profesionalisme guru adalah memberikan dampak yang positif terhadap siswanya apabila ia mampu menempatkan posisinya sebagai guru yang baik, dimana letak keberhasilan suatu pendidikan apabila yang mendidik atau membimbing di sekolah adalah guru yang profesional. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan pendekatan korelasional yang artinya pendekatan yang merupakan hubungan dan melaporkan data-data yang sesuai dengan apa yang ditemukan pada saat penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini digali dari informasi (narasumber) yaitu Kepala Sekolah, Guru-guru dan para siswa. Dokumentasi, data yang menggunakan teknik wawancara, observasi dan mencatat dokumen, serta peneliti juga menggunakan angket untuk mendapatkan jawaban yang lebih akurat berupa angka-angka. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama Profesionalisme Guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang tenaga pengajar di dalam mendidik dan membimbing siswanya menjadi lebih baik dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk masa yang akan datang. Kecerdasan emosional siswa adalah kecerdasan yang

dimiliki oleh setiap orang namun peneliti menemukan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa yang ada di SMP Negeri 4 Tellulimpoe memang betul-betul terjaga demi kelancaran proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar. Yang kedua yaitu prestasi belajar siswa memang mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun kemarin, semua itu dikarenakan, profesionalisme guru dan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, dalam mengajar dan membimbing siswanya dapat terarah sesuai dengan sistem pendidikan yang berlaku sekarang ini”.³⁶

Dari penelitian-penelitian diatas, belum ada yang secara khusus membahas tentang Tingkat Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai. Dalam penelitian ini, penulis lebih fokus meneliti Tingkat Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai. Sedangkan penelitian-penelitian diatas meneliti tentang Pengaruh

³⁶Nilmawati, *Hubungan Profesionalisme Guru dengan Kecerdasan Emosional dalam membimbing siswa SMPN 4 Tellulimpo'e*, (Sinjai: Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2010), h.39

Profesionalisme Guru terhadap Daya Serap Siswa dalam Proses Mengajar dan Hubungan Profesionalisme Guru dengan Kecerdasan Emosional dalam Membimbing Siswa. Dengan demikian terdapat sisi yang berbeda antara penelitian penulis dengan penelitian yang sudah ada. Sedangkan penulis lebih fokus pada Tingkat Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁷

Dari pemikiran tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara terhadap persoalan yang diteliti sebelum pembuktian

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96.

dengan hasil penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 = Tingkat kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Sinjai tidak sesuai dengan standar kompetensi profesional guru.

H_a = Tingkat kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Sinjai sesuai dengan standar kompetensi profesional guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan fenomena yang ada, terutama yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam. Sehingga memperoleh umpan balik dari aktivitas yang dapat digunakan untuk meningkatkan/ memperbaiki kompetensi pengajar yang akan diteliti.³⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan deskriptif kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

³⁸Bungin, Burhan.. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana 2005)h. 19

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁹

B. Definisi Variabel

Variabel X adalah variable independen yaitu kompetensi profesional guru, pada pengertian judul ini mengenai “Tingkat Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMAN 5 Sinjai, penulis akan mengartikan kata-kata yang dianggap penting. Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka yang dimaksud yaitu

Kompetensi profesional guru adalah Kemampuan yang harus dimiliki seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Selain itu guru dituntut untuk mencari tahu bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar, apabila ada kegagalan peserta didik, guru terdorong untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 8

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁴⁰

Populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti dimana hasil dari penelitian ini berlaku. Maka yang menjadi populasi adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai sejumlah 3 orang dan Siswa kelas 2 SMA Negeri 5 Sinjai sebanyak 120 orang.

2. Sampel

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti,”⁴¹ Dalam bukunya Suharsimi disebutkan bahwa jika populasinya kurang dari 100

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 115

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2013), h.174

lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya besar (lebih dari 100), maka diambil antar 10-15% atau 20-25%. Populasi yang akan dijadikan sampel sangat besar atau lebih dari 100 orang, maka sampel dari populasi peserta didik sebanyak 120 orang dan sampel dari guru sejumlah 3 orang. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu mengambil sampel secara acak.⁴²

Karena jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 120 orang maka peneliti hanya mengambil 25% untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Jadi jumlah perwakilan sampel adalah 89 orang dari peserta didik dan 3 guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 5 Sinjai. Jadi jumlah keseluruhan sampel adalah 92 orang.

D. Teknik Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penulisan ini, penulis menggunakan cara riset lapangan yaitu metode untuk menggunakan secara spesifik dan

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, , h.177

realis tentang apa yang sedang terjadi pada penelitian lapangan.⁴³

1. kuisisioner atau angket, yaitu suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti prefensi, keyakinan, minat, perilaku.⁴⁴
2. Dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan data dengan jalan mencatat atau mengambil dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

E. Instrumen Penelitian

Dalam upaya memperoleh data yang akurat, penulis menggunakan instrumen penelitian. Eksistensi instrumen dalam suatu penelitian menjadi salah satu unsur penting karena berfungsi sebagai alat bantu atau sarana dalam menggumpulkan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam hal ini, penulis menggunakan instrument penelitian yaitu: lembar angket adalah daftar pertanyaan yang

⁴³Mardalis, *Metodologi, Suatu Pendekatan Proposal*, (Cet. II; Jakarta; Bulan Bintang, 1995), h. 28

⁴⁴Ibnu hajar, *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Teori Dan Praktek*, (Cet. Jakarta: Grafindo Persada, 1999), h. 181

berisi rangkaian pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan pengajaran terhadap peningkatan kualitas mengajar guru. Dan alat dokumentasi, berupa file dan pengambilan gambar sebagai bukti penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis data maka akan nampak manfaatnya, terutama dalam pemecahan masalah penelitian serta mencapai tujuan akhir penelitian, metode analisis data adalah cara yang digunakan untuk menganalisis data penelitian⁴⁵.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Analisis *Descriptive Statistick* dan *One Sampel T-test*, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional guru, dengan bantuan program SPSS 20 yang merupakan metode statistik yang berfungsi Menguji tingkat kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di sma negeri 5 sinjai kabupaten sinjai. Untuk

⁴⁵Sofyan Siregar, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif :Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Cet. IV; Jakarta;Kencana, 2007)h.75

keperluan analisis secara kuantitatif maka jawaban-jawaban diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.1 Penskoran Tingkat Kompetensi Profesional Guru⁴⁶

No	Nilai	Kategori
1	3,51-4,00	Baik sekali
2	2,85-3,50	Baik
3	2,18-2,84	Cukup
4	1,51-2,17	Kurang
5	1,50-0,00	Tidak baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif statistik dan inferensial. Untuk memberikan gambaran data yang akan dijadikan sampel yang dilakukan dengan untuk menganalisis data kuantitatif. Dalam melakukan analisis deskriptif harus mengukur nilai maksimum (max), nilai minimum (min), nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Maksimum menyatakan jumlah atribut paling banyak dan minimum menyatakan jumlah atribut paling sedikit. Nilai rata-rata (mean) berguna untuk mengetahui nilai rata-rata variabel yang dianalisis. Standar deviasi merupakan penggambaran berupa angka yang berasal dari adanya sebaran data terhadap nilai rata-rata. Kompetensi profesional guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di SMA 5, namun kompetensi profesional guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi latar belakang pendidikan, pengalaman belajar dan lamanya mengajar . Selain itu, penting dalam hubungan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Dengan

kompetensi profesional tersebut dapat berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu melahirkan pendidikan yang bermutu sehingga dapat dilihat dari hasil pendidikan berupa nilai yang dicapai peserta didik .

1. Analisia Deskriptif Statistik

Nilai maksimum dari kompetensi profesional guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 5 sinjai yaitu 72 dan nilai minimum yaitu 36 nilai N 92. Dengan rata-rata (mean) 58,92 dengan 18 item pertanyaan, std. Deviation 8.249. setelah melakukan perhitungan terhadap seluruh indikator kompetensi, memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural emosional dan intelektual. Menguasai materi belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampuh. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensiyang dimiliki. Berkomunikasi secara aktif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

menyelenggarakan penilaian peserta didik dan evaluasi proses hasil belajar. Memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kompetensi profesional	92	36	72	58.92	8.249
Valid N (listwise)	92				

Berdasarkan hasil tabel diatas, nilai deskriptif statistic yang ditunjukkan dalam One Sampel Statistik yaitu N= 92 artinya jumlah sampel yang digunakan 92 orang responden, mean=58,92 artinya nilai rata-rata hitung adalah 58,92, Std. Deviation atau simpangan baku adalah sebesar 8,249 dan Std. Error Mean sebesar 0,860, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 One Sampel Statistik

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kompetensi profesional	92	58.92	8.249	.860

Berdasarkan one sampel test diketahui nilai t (t hitung) adalah sebesar 68,513, nilai df (degree of freedom) atau derajat kebebasan adalah sebesar 91, nilai sig. (2-tailed) atau nilai signifikan dengan uji dua sisi adalah sebesar 0,000, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 One Sampel Test**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
kompetensi profesional	68.513	91	.000	58.924	57.22	60.63

2. Statistik Inferensial

Statistika umumnya bekerja dengan data numerik yang berupa hasil pengukuran atau dengan data kategorik yang diklasifikasikan menurut kriteria tertentu. Informasi yang tercatat dan terkumpul, baik numeric dan kategorik disebut pengamatan. Statistik inferensial ini adalah sebuah metode yang mampu dipakai untuk menganalisis kelompok kecil dari data induknya atau sampel yang diambil dari populasi sampai pada peramalan dan penarikan kesimpulan pada kelompok data induknya atau populasi.

Uji signifikan dengan cara mengetahui adanya perbedaan antara dua skor. Signifikan merujuk pada tingkat statistik dari probabilitas dimana dengannya kita bisa menolak hipotesis nol. Uji signifikan dilakukan dengan menentukan tingkat probabilitas preseleksi yang dikenal dengan tingkat signifikasi (α). tingkat probailitas ini dijadikan dasar untuk menolak atau tidak menolak hipotesisi nol. Standar yang digunakan umumnya 0,05 kesempatan (5 dari 100). Adapula yang menggunakan 0,01. Semakin kecil nilai probabilitasnya, semakin kecil pula kemungkinan

temuan tersebut diperoleh karena disebabkan oleh peluang.

Statistik inferensial yang digunakan merupakan statistik inferensial parametrik dengan uji t. pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung $>$ tabel, maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai t hitung $<$ tabel, maka H_0 diterima

Berdasarkan output tabel One Sampel T-test diketahui nilai t-hitung sebesar 68,513 dan rumus mencari t-tabel pada Microsoft Excel = TINV (probability degree of freedom) maka diketahui nilai t-tabel sebesar 1.98638, maka nilai t-hitung $68,513 >$ nilai t-tabel 1.98638, maka H_0 ditolak.

B. Pembahasan/Uji Hipotesis

Data kompetensi profesional guru yang diperoleh berdasarkan hasil kuesioner yang penulis lakukan terhadap guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan siswa tentang memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, menguasai teori belajar dan

prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai, kompetensi guru pendidikan agama islam sangat berperan penting, proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, akan tetapi ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing peserta didik, sebagai tenaga profesional guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, guru yang berkompoten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar peserta didik pada tingkat optimal, oleh sebab itu guru wajib memiliki kualifikasi

akademik dan berbagai macam kompetensi diantaranya kompetensi profesional.

Uji hipotesis merupakan proses pengambilan keputusan dimana peneliti mengevaluasi hasil penelitian terhadap apa yang ingin dicapai sebelumnya. Intinya pengujian hipotesis adalah proses evaluasi hipotesis nol apakah diterima atau ditolak.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan melalui program *SPSS for windows 20*, diperoleh hasil bahwa pada tabel analisis deskriptif statistik diketahui rata rata jumlah jawaban dalam variabel X kompetensi profesional guru di SMA Negeri 5 Sinjai yaitu 58,93 sehingga diketahui jumlah rata-rata 3,25 dengan 18 item pertanyaan, berdasarkan rumusan hipotesis penelitian melalui uji one sampel Ttes sebagai berikut:

H_0 = Tingkat kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Sinjai tidak sesuai dengan standar kompetensi profesional guru.

H_a = Tingkat kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Sinjai sesuai dengan standar kompetensi profesional guru.

Melalui dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak

2. Jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima

Berdasarkan output One Sampel T-test diketahui nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Penilaian peserta didik terhadap kompetensi profesional guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 5 sinjai tergolong baik sesuai dengan standar kompetensi guru.

Hipotesis yang telah dibuat maka H_a tingkat kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 5 Sinjai sesuai dengan standar kompetensi profesional diterima dan H_0 tingkat kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam tidak sesuai dengan standar kompetensi profesional guru ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan output One Sampel Ttest diketahui nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa penilaian peserta didik terhadap kompetensi profesional guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 5 sinjai tergolong baik sesuai dengan standar kompetensi guru. Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat maka H_a Tingkat kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 5 Sinjai sesuai dengan standar kompetensi professional diterima dan H_0 Tingkat kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam tidak sesuai dengan standar kompetensi profesional guru ditolak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai masukan , yang diharapkan dapat bermanfaat bagi

semua pihak yang memerlukan. Adapun saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bagi guru berguna untuk dijadikan bahan pembelajaran bagi setiap guru dan kompetensi professional harus dimiliki oleh setiap guru agar kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Bagi Peserta Didik

Hendaknya peserta didik terus meningkatkan belajarnya dan selalu berusaha berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Agar terjalin kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang efektif. Sehingga guru dapat mewujudkan rencana pembelajaran yang telah dibuat, sebaliknya peserta didik pun dapat mencapai keberhasilan belajar yang diinginkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan peneliti sejenis. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan

dalam penyusunan karya skripsi ini, baik dalam hal cara penulisan, bahasa yang digunakan maupun hasil penelitian. Dan penelitian ini diharapkan bias dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haling, *Belajar Dan Pembelajaran*, Makassar: Universitas Negeri Makassar 2007
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. RinekaCipta, 2013
- Asep jihad dan Suryanto, *Menjadi Guru Profesionakasi Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Esensi, 2013
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana 2005
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
- Hadi Sustrisno, *Metodologi Research*, Cet. XXI; Yogyakarta: Andi Of Set, 1992
- Hajar Ibnu, *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Teori Dan Praktek*, Cet. Jakarta: Grafindo Persada, 1999
- Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru (berdasarkan pendekatan komprtensi)*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2010
- Hamdayama Jumanta, *Metodologi Pengajaran*, cet.ke-1, Jakarta: PT Bumi Aksara 2016
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta: 2012

Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

http://repository.upi.edu/463/4/S_GEO_0901500_CHAPTE_R%201.pdf, diakses pada tanggal 15 november 2014 pukul 18:39 WIB

Jusni, *Pengaruh Profesionalisme guru terhadap daya serap siswa dalam proses belajar mengajar di SDN Laura kec.Rumbia kabupaten bombana, Sinjai: Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2014*

Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada , 2007

Lilis Setyawati dan Moh.Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya,1993.

Mardalis, *Metodologi, Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. II; Jakarta; Bulan Bintang, 1995

Muh. Tiro Arif, *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*, Cet. III; Makassar: UNM, 2001

Muslich Mansur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual: Panduan pada Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*, Jakarta: Bumu Aksara, 2007

Nilmawati, *Hubungan Profesionalisme Guru dengan Kecerdasan Emosional dalam membimbing siswa*

SMPN 4 Tellulimpo'e, Sinjai: Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam

P. Subagyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan
Praktek*, Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004

Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem
Pendidikan Nasional No. 14 Tahun 2005 Tentang
Guru dan Dosen*

Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem
Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, Sinar
Grafika, Jakarta: 2009

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16
tahun 2010 *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama
pada sekolah.*

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar
Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3)

Presiden Republik Indonesia,
[www.presidentri.go.id/Dokumen UU.php/104](http://www.presidentri.go.id/Dokumen_UU.php/104), pdf,
tanggal 22 Maret 2011, pukul 05.26, diakses paa
tanggal 12 oktober pukul 10.00 2013.

Ramayulis, *Metodelogi pendidikan agama islam*, cet.ke-4,
Jakarta: Kalam Mulia, 2005

Ramdani Fitria Deni, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama
Islam Dalam Proses Pembelajaran di kelas X Di
Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta*,
skripsi Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fak.
Tarbiyah: 2008

Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen*, pasal 1 ayat 1.

Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen*, pasal 7 ayat 1.

Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014

Siregar Sofyan, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif :Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2007

Sobry Sutikno dan Pupuh Fathurrohman dan, *strategi belajar mengajar strategi mewujudkan pembelajaran bermakna melalui penanaman konsep umum dan konsep islami*, cet. Ke-2, bandung: Refika Aditama, 2007

Sugiyono, *Metode peneltiaan pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatifdan R&D* ; Bandung : Alfabeta,2012

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*, Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. RinekaCipta, 1993

Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja,Kualifikasi dan Kompetensi Guru)*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016

Usman Uzer Muhammad, *Menjadi Guru Profesional*,
Bandung: Remaja Rosda Karya 2002

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

TINGKAT KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM
PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 5
SINJAI KABUPATEN SINJAI

Variabel Penelitian	Indikator	No.Item Instrumen
Kompetensi Profesional	Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuaan yang mendukung mata pelajaran.	1,2,3,4
	Menguasai standar kompo tens dan kompetensi dasar mata pelajaran.	5,6,7
	Menguasai dan mengemb angakan materi pembelaja ran secara efektif dengan media penagajaran dan sumber belajar.	8,9,10
	Mengembangkan keprofe sionalan.	11,12,13,14
	Memanfaatkan tekhnologi	15,16,17

	informasi dan komunikasi	
--	--------------------------	--

Sinjai, 29 April 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Hardianto Rahman,
M.Pd.

NIDN: 2105078301

Kusnadi, Lc.,MA
NIDN: 2119078501

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Jamaluddin. S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN: 948 508

KUSIONER PENELITIAN

Kompetensi Profesional Guru PAI

A. Identitas

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

B. Petunjuk

Bacalah dengan baik, pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda ceklis pada kolom yang tersedia.

Ket: SL: Selalu

SR: Sering

JR: Jarang

TP: Tidak Pernah

N o	Pernyataan	S L	S R	J R	T P
1.	Guru mampu menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan indikator dari kompetensi dasar				

2.	Guru mampu menjawab pertanyaan yang di ajukan siswa				
3.	Guru mampu menjelaskan lebih luas tentang materi yang diajarkan				
4.	Menyampaikan peristiwa maupun kejadian yang terdapat dalam buku paket				
5.	Menyampaikan materi dengan luas				
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai yang direncanakan				
7.	Menyampaikan materi dengan lancar				
8.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai				
9.	Memilih materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				
10.	Mengolah materi pembelajaran secara efektif				
11.	Memanfaatkan perpustakaan,berita aktual, wawancara atau observasi di lingkungan, menggunakan sumber internet sebagai sumber belajar siswa				

1 2.	Menyampaikan materi secara jelas				
1 3.	Menguasai materi pelajaran yang diampu				
1 4.	Dapat menjawab pertanyaan yang diajukan siswa				
1 5.	Menyampaikan materi sampai siswa memahaminya				
1 6.	Menerangkan materi pelajaran menggunakan media dan alat bantu peraga				
1 7.	Membuat multimedia pembelajaran				
1 8.	Memanfaatkan media pembelajaran				



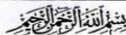
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : http://www.iain-sinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR : 1258 /I.3.AU/F/KEP/2018**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2018/2019**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.	Kusnadi, Lc.,MA.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : ANILA

NIM : 150101024

Prodi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Tingkat Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai.

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 09 November 2018 M

: 01 Rabiul Awal 1440 H



Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI,PBA,PGMI IAIM Sinjai di Sinjai.



FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMUKEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
Email: info.iainsinjai@yahoo.com Website: http://www.iain-sinjal.ac.id
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015

Nomor : 294/I/1.3.AU/F/2019
Lamp : Satu (1) Rangkap
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala SMAN 5 Sinjai
di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa tersebut yang namanya di bawah ini :

Nama : ANILA
NIM : 150101041
Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)

Alan mengadakan penelitian dengan judul :

"Tingkat Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Sinjai".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SMAN 5 Sinjai**.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Sinjai, 10 Ramadhan 1440 H
15 Mei 2019 M


Dekan
Dr. M. Banto Rahman, M.Pd.
NIM. 970 458

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah III Sul-Sel.
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 5 SINJAI

Alamat : Jalan H. A. Latief No. 6 Telpn. 0482 21153 Sinjai, 92611

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ 177 /UPT SMA.5/SJI/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan, menerangkan bahwa :

Nama	: ANILA
NIM	: 150101024
Jenis kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

Benar telah melakukan Penelitian pada tanggal 13 Mei s.d. 25 Mei 2019 di SMA Negeri 5 Sinjai dalam rangka menyusun Skripsi dengan Judul ***"TINGKAT KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 5 SINJAI"***.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 25 Mei 2019

Kepala SMAN 5 Sinjai,



ABDUL KADIR, S.Pd

Pegawai Penata Tk. I

NIP. 19730915 200604 1 002

BIOGRAFI PENULIS



Nama : ANILA

NIM : 150101024

Tempat/TGL. Lahir : Sinjai, 27 November 1997

Alamat : DesaKompangDusunBarugae
KecamatanSinjai
TengahKabupatenSinjai

RiwayatPendidikan

1. SD/MI : SD Negeri 175 Burungeng
2. SLTP/MTS : SMP
NegeriSatuAtapKarangko
3. SMU/MA : SMA Negeri 2 Sinjai Tengah
4. D1/D2 : Institut Agama Islam
Muhammadiyah (IAIM)
Sinjai

Handphone : 082349059331

Email : -

Nama Orang Tua : 1. Ansar. Almr (Ayah)
2. Hafida (Ibu)